

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2015), yang dimaksud dengan rumah sakit adalah rumah tempat merawat orang sakit, menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan. Rumah sakit menjadi sebuah sarana kesehatan yang dianggap mampu dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan mempunyai SDM yang terlatih dalam bidangnya.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan (2017) jumlah Rumah Sakit Umum sebanyak 2.045 dan jumlah Rumah Sakit Khusus sebanyak 556 dengan total keseluruhan Rumah sakit yang ada di Indonesia sebanyak 2.601 RS yang terdiri dari Rumah Sakit Pemda, Pemprov, Pemkab, Pemkot, RS swasta non profit, Organisasi swasta & sosial, Swasta perorangan, Perusahaan dan swasta lainnya. Di DKI Jakarta sendiri menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017 jumlah total keseluruhan Rumah Sakit sebanyak 190. Dengan banyaknya Rumah sakit yang berdiri maka tenaga kesehatan profesional yang dibutuhkan semakin banyak dan salah satunya adalah perawat.

Perawat adalah sebuah profesi dalam bidang kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien dan perannya mempunyai dampak besar dalam proses perawatan pasien selama di Rumah sakit. Perawat sebagai salah satu pemberi layanan kesehatan yang mempunyai peranan terbesar dan jumlah terbanyak di Rumah Sakit.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) mencatat bahwa persentasi jumlah perawat adalah yang terbesar diantara tenaga kesehatan lain yaitu 29,66% dari seluruh data rekapitulasi tenaga kesehatan di Indonesia per Desember 2016. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017 jumlah keseluruhan perawat di Indonesia sebanyak

296.876 orang dan di DKI Jakarta sendiri jumlah keseluruhan perawat sebanyak 22.982 orang.

Tenaga perawat menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan yang diandalkan di Rumah sakit karena perawat merupakan garis depan dalam pemberian asuhan keperawatan. Keperawatan itu sendiri adalah proses pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan strategi keperawatan berbentuk pelayanan yang mencakup bio-psiko-sosial-spiritual yang menyeluruh dan ditujukan pada individu, kelompok, masyarakat, baik yang sehat maupun sakit. (Lokakarya Keperawatan Nasional, 1983)

Peran perawat menurut Hidayat dalam konsorsium ilmu kesehatan tahun 1989 (2008) terdiri dari peran sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan dan pembaharu. Salah satu peran perawat yang sering dilakukan adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan. Dalam pemberian asuhan keperawatan, terdapat beberapa komponen yang dapat disimpulkan dengan melalui tahapan proses keperawatan di antaranya tahap pengkajian, tahap diagnosa keperawatan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Dan dalam setiap tahapan proses keperawatan ada dokumentasi keperawatan.

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis. Dokumentasi proses keperawatan mencakup pencatatan mulai dari pengkajian, mendiagnosa, merencanakan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan (Hutahaean, 2010). Jenis dari dokumentasi keperawatan ada berbagai macam baik dalam bentuk elektronik maupun manual. Salah satu dokumentasi yang diterapkan di berbagai Rumah sakit adalah Clinical pathway.

Clinical pathway secara internasional diartikan sebagai pengaturan manajemen kesehatan. Clinical Pathway adalah metode untuk manajemen perawatan pasien pada sekelompok pasien yang mempunyai diagnosa yang sama dan lama proses perawatan dalam periode waktu yang ditentukan dengan baik. (Bleser, 2006)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2017) dengan judul “Evaluasi Implementasi Clinical Pathway Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati Batul”. Hambatan yang dirasakan dalam implementasi clinical pathways sectio caesarea adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya clinical pathways karena sosialisasi tidak diberikan secara merata dan komprehensif serta rendahnya kepatuhan pendokumentasian clinical pathway sectio caesarea yang dianggap sebagai beban kerja tambahan bagi para staf.

Di RS X sendiri terdapat 10 jenis clinical pathways yang berlaku terdiri dari Clinical Pathway Sectio Caesarea, Appendiktomie, DHF, Thyroid, Hemoroidektomie, Laser Hemoroidoplasty, Partus Spontan, Pneumonia, TB dan ORIF. Di ruang perawatan Lantai 7 khususnya sering menggunakan Clinical Pathway Sectio Caesarea dan Clinical Pathway Partus spontan.

Berdasarkan data statistik Perawatan Lantai 7 ditemukan sebanyak 263 klien yang bersalin selama 3 bulan terakhir dimulai bulan September 2017 sampai dengan November 2017, sebanyak 147 klien diantaranya melahirkan secara Sectio Caesarea. Pada data Medical Record ditemukan dari 147 file klien post sectio caesarea sekitar 121 file atau sebanyak 82.3% file tidak lengkap dan dikembalikan ke ruang perawatan lantai 7 untuk dilengkapi. Karena jumlah pasien Sectio Caesarea lebih banyak daripada persalinan normal, ini menjadi temuan yang paling banyak dalam audit medical review dalam hal dokumentasi keperawatan di ruang Perawatan Lantai 7 RS X. Pada bulan Desember 2017 format clinical pathway di RS X telah diubah menjadi lebih singkat dari yang sebelumnya terdiri dari 17 halaman menjadi 4 halaman dengan untuk lembar pengisian dokumentasi keperawatan lebih mudah dibandingkan sebelumnya, meskipun demikian pada audit medical record pada bulan Desember 2017 – Januari 2018 masih ditemui sebanyak 82 file pasien post sectio dari 113 file masih belum lengkap dokumentasi keperawatan pada clinical pathway.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin untuk meneliti dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X Jakarta 2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X Jakarta 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melakukan dokumentasi clinical pathway Sectio Caesarea di RS X.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik : usia, pendidikan dan masa kerja perawat melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan perawat melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap perawat melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X.
- d. Diketahui distribusi frekuensi motivasi perawat melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X.
- e. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan perawat melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X.
- f. Diketahui distribusi frekuensi faktor eksternal : fasilitas, supervisi, training perawat di RS X.
- g. Diketahui hubungan karakteristik perawat : usia, pendidikan dan masa kerja dengan kepatuhan melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X.
- h. Diketahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X
- i. Diketahui hubungan sikap perawat dengan kepatuhan melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X.
- j. Diketahui hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X.

- k. Diketahui hubungan faktor eksternal perawat dengan kepatuhan melakukan dokumentasi clinical pathway sectio caesarea di RS X.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta menjadi bahan pembelajaran di tempat praktek dalam hal penelitian.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ilmiah keperawatan secara umum khususnya keperawatan maternitas, terutama dalam bidang yang berkaitan dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan perawatan dalam pengisian clinical pathway.

3. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Rumah sakit tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pengisian clinical pathway.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai landasan dan gambaran dalam melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pengisian clinical pathway.

E. Ruang Lingkup

Dalam laporan penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melakukan pendokumentasian *Clinical Pathway Sectio Caesarea* di Perawatan Lantai 7 RS X Jakarta 2018, dan mengapa faktor - faktor kepatuhan perawat dapat mempengaruhi pendokumentasian *Clinical Pathway Sectio Caesarea*. Penelitian ini dilaksanakan di RS X pada bulan April sampai dengan Juni 2018 dengan responden seluruh perawat yang bertugas di lantai 7. Metode yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Korelasi* rancangan *Cross-sectional*